

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan Agama Kristen berakar dari persekutuan umat Allah sebagaimana tercermin dalam Perjanjian Lama. Dengan demikian, pada dasarnya, landasan-landasan utamanya telah ada sejak zaman sejarah suci kuno. Pendidikan Agama Kristen dimulai ketika Abraham dipanggil untuk menjadi leluhur umat pilihan Allah. Bahkan, PAK berpusat pada Allah sendiri, sebab Allah-lah yang bertindak sebagai pendidik utama bagi umat-Nya. Dengan perkataan lain kita boleh mengatakan bahwa seharusnya di dalam PAK itu terdapat sesuatu dinamika, suatu daya atau tenaga, yang menyuruh dan mendesak kita untuk bekerja dalam tugas yang suci itu.¹

Dan Homrighusen sendiri menekankan tentang nilai-nilai agar kita mengenal dasar ajaran-ajaran agama Kristen serta berpartisipasi dalam karya Allah untuk mewujudkan kerajaan-Nya. PAK merupakan suatu bentuk tanggung jawab gereja dan komunitas Kristen dalam melaksanakan pelayanan di bidang pendidikan, dengan tujuan agar nilai-nilai dan ajaran Kekristenan dapat mineralisasi serta diwujudkan dalam tindakan nyata dalam kehidupan bergereja maupun kehidupan umat Kristen sehari-hari. Sebelum kita

¹ E G Homrighausen dan I H Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK-Gunung Mulia, 2012), 22.

membahas hal-hal lain mengenai PAK, kita perlu terlebih dahulu mempertanyakan alasan mengapa kita ingin memberikan pendidikan tersebut. Tentu saja, kita tidak melakukannya begitu saja tanpa alasan. Pelaksanaan PAK didorong oleh kekuatan dari luar diri kita, yang kemudian masuk dan memengaruhi hidup kita, sehingga kita memiliki kuasa untuk menjalankan pendidikan itu dalam kehidupan. Sesungguhnya, PAK meliputi banyak cakupan kehidupan gereja orang Kristen.² Dengan demikian, pelaksanaan hal ini menjadi semakin mendesak, seiring dengan kompleksitas tantangan zaman yang menuntut komitmen dan kesungguhan yang lebih besar.³ Alasan penulis menggunakan teori Homrighausen karena teori ini menawarkan pendekatan yang integratif antara Kristus dan budaya, serta memberikan perhatian khusus pada dimensi penginjilan dan pendidikan, yang sesuai dengan fokus dan tujuan kajian dalam penelitian ini.

Juga perlu pahami, bahwa ada beberapa nilai-nilai PAK yang harus kita pelajari dan pahami menguraikan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum PAK sebagaimana tercermin dalam Alkitab antara lain mencakup: Pertama, kejujuran pada dasarnya kejujuran merupakan Perintah-perintah Tuhan yang wajib diajarkan dan dipraktikkan oleh setiap individu (Amsal 23:16), supaya kehidupan yang menerapkan ini merasakan sukacita dan

² Homrighausen dan Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen*.

³ Moralman Gulo et al., "Kontribusi Orangtua dalam Mengimplementasikan Nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen di keluarga," *TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* Vol 2, no. 2 (2022): 123.

kebahagiaan, kemudian tidak menyembunyikan sesuatu yang merugikan orang lain. Salah satu hal utama dalam dunia pendidikan yang sehat dan benar adalah penanaman nilai kejujuran. Memang kejujuran bagian dari pemulihan hidup serta dalam pembentukan karakter yang menggambarkan sebagai pengikut Kristus. Kedua, Mengasihi. Pentingnya mengasihi sesama kita dan peduli terhadap sesama kita adalah untuk menggenapi isi dari sumber PAK yaitu isi Alkitab (Roma 13:8). Yang artinya kita sebagai manusia harus memberi. Menolong sesama kita dan memaafkan setiap kesalahan yang pernah terjadi dan selalu memiliki hati yang baik dan tulus kepada semua orang. Menurut Naumi Kadaris mengasihi adalah mematuhi, melayani dan memperhatikan orang lain.⁴ Jelas bahwa mengasihi kepedulian kita antar sesama kita untuk saling menolong dan saling mengayomi. Ketiga, Sopan Santun.

Menghormati orang lain adalah sebuah kewajiban setiap manusia baik pejabat tinggi maupun masyarakat biasa. Kasih dan perhatian terhadap sesama atau orang lain merupakan nilai yang diajarkan Tuhan, seperti yang tercatat dalam Roma 12:10, yang mengingatkan kita untuk menghormati sesama manusia. Ini menegaskan kembali bahwa nilai ini sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun menurut Risthantri perilaku sopan santun di pengaruh oleh polah asuh orang tua. Dengan

⁴ Gulo et al., "Kontribusi Orangtua dalam Mengimplementasikan Nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen di keluarga."

demikian orang tua memiliki peran yang besar dalam membentuk sopan santun anak. Keempat, Sabar. Manusia dalam dirinya memiliki hati yang sabar dan juga memiliki keterbatasan kesabaran namun sebagai orang yang menghidupkan nilai-nilai PAK harus memiliki kesabaran yang luas sebab hal itu menentukan diri kita sendiri dan kamu pahami siapa dirimu. Dalam (Kolose 3:13) menjelaskan kepada kita semua bahwa orang yang sabar adalah orang yang melakukan kehendak Tuhan. Dengan demikian kita sebagai manusia yang taat pada ajaran Tuhan Yesus harus menerapkan nilai kesabaran dalam diri kita sebagai manusia, bahkan menurut Subandi sabar adalah pengendalian diri, artinya kesabaran itu diterapkan melalui penguasaan diri terhadap emosional kita.⁵ Kelima Beriman. Dalam ajaran Kristen mempercayai sesuatu yang belum dilihat itu adalah acuan untuk membangkitkan semangat yang baru, dimana selalu berharap hanya pada Tuhan saja dan meyakini bahwa harapan atau kepercayaannya Tuhan pasti menjawab, dalam (Ibrani 11:1) di tegaskan disitu bahwa iman adalah dasar dari segala sesuatunya, artinya ialah untuk menggenapi harapan tersebut maka manusia harus percaya dan tentunya tidak hanya percaya saja sangat mendukung juga tindakan kita untuk mencapai hal tersebut melalui iman kita yang kuat kepada sang pencipta

⁵ Ibid.

Kata "Filosofi" berasal dari bahasa Yunani, yaitu *philosophia*, yang terdiri dari dua unsur kata, yakni *Philo* yang berarti cinta, dan *Sophia* yang berarti kebijaksanaan. Dengan demikian, filosofi dapat diartikan sebagai cinta terhadap kebijaksanaan. Orang yang pertama kali menggunakan filosofi adalah Pythagoras yakni seorang filsuf berasal dari Yunani. Filosofi adalah cara berfikir untuk mengetahui dan menyelidiki ada yang di berintikan pada logika, estetika, metafisika dan epistemologi. Filosofi adalah sebuah kajian mengenai segala pengalaman manusia. Kata filosofi identik dengan usaha seseorang dalam memahami kebenaran dengan berfikir secara kritis dan menggunakan pertimbangan yang rasional. Filosofi biasanya berkaitan dengan pertanyaan yang mendasar tentang kehidupan seperti arti hidup, kebenaran waktu, manusia, tahun, alam semesta dan sebagainya.⁶ Dan perlu kita pahami juga bahwa setiap manusia sendiri memiliki filosofi tersendiri dalam kehidupan mereka sendiri.

Filosofi kehidupan terkhusus bagi masyarakat Rongkong Kabupaten Luwu Utara secara umum didasarkan pada penghormatan terhadap adat kearifan lokal yang dikenal sebagai "*Sekong Sirenden Sipomandi*". Filosofi ini kemudian diabadikan dalam tulisan (Placeholder1) lontarak khas Tana Luwu dan menjadi motif kas batik Rongkong. Makna filosofi ini mencerminkan tekad masyarakat kabupaten Luwu Utara untuk saling mendukung dan

⁶ Fandy "Pengertian Filosofi, Cabang Ilmu, dan Sejaranya. *Gramadis literasi, last modified 2021, https://www.gramadia.com/literasi/pengertian-filosofi/#arti_filosofi_secara_umum*.

saling menjaga kebersamaan, serta bekerja sama dalam menghadapi tantangan kehidupan mereka menggambarkan semangat untuk bergandengan tangan dan bersama-sama mengarungi bahtera kehidupan.

Sekong Sirenden Sipomandi adalah warisan leluhur masyarakat Rongkong yang menekankan betapa pentingnya hidup rukun dan hidup damai dalam merawat kehidupan sosial dalam perbedaan. Jauh sebelumnya orang Rongkong telah berupaya hidup rukun yang juga tertuang dalam *Talli'na* Rongkong yang terhubung kuat dengan simbol *Sekong Sirenden Sipomandi*.⁷ *Sekong, Sirenden* dan *Sipomandi* menjadi lambang-lambang penting dalam masyarakat, melambangkan nilai-nilai kebersamaan, saling merangkul, dan berbagi perjalanan hidup bersama. Motif ini menggambarkan *ulu karua*, yang dipopulerkan oleh *Pande Tua dan Indo Sanda Puo*, sebagai simbol ikatan yang mengikat delapan bersaudara dalam masyarakat Rongkong. Meskipun mereka terpisah geografis, mereka tetap bersatu dalam semangat *Sirenden Sipomandi*, saling mengingat dan saling mendukung satu sama lain dalam perjalanan hidup mereka. Motif *Sekong Sirenden Sipomandi* telah menjadi lambang persatuan bagi masyarakat Rongkong, yang sangat menghargai nilai kebersamaan dan kerja sama dalam menghadapi kehidupan

⁷ Ahmad Sultan Ardi, Jalil Saleh, dan Satriad, "Makna Simbolik Motif Kain Tenun Rongkong Di Dusun Salurante Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara," *PARATWI Senirupa dan desain* Vol 1, no. 1 (2022): 15.

serta memajukan wilayah mereka.⁸ Secara harfiah dapat diartikan bahwa *Sekong Sirenden Sipomandi* adalah sikap saling menopang satu sama yang lain. *Sekong* adalah sikap memberi siku tangan kepada orang lain agar tidak terjatuh. *Sirenden* adalah kata yang bermakna saling berpegangan tangan sambil berjalan untuk saling menjaga satu sama lain. Jadi *Sekong Sirenden Sipomandi* adalah sikap memberi diri secara sempurna terhadap orang lain agar merasa nyaman karena kehadiran kita.

Arti kata *Sekong Sirenden Sipomandi* paut memaut atau berangkaian saling berpegangan, dan saling menggerakkan. Motif *Sekong Sirenden Sipomandi* telah menjadi simbol dari nilai-nilai sosial yang berharga dalam masyarakat seperti solidaritas, kerja sama, dan persatuan. Simbol ini mencerminkan pentingnya kebersamaan, dukungan antaranggota masyarakat, serta kesatuan dalam mengarungi kehidupan.

Ketika kita melihat dari pandangan Alkitab bahwasanya *Sekong Sirenden Sipomandi* ini mengajarkan kita tentang perihal seperti kasihlah sesamamu manusia, seperti kamu mengasihi dirimu dan mengajarkan kita tentang bagaimana kita saling mengasihi, saling membantu, untuk menjalani kehidupan.

Sebagian besar peserta didik di SMA Negeri 14 Luwu Utara telah mengetahui keberadaan filosofi *Sekong Sirenden Sipomandi*. Namun demikian,

⁸ Ardi, Saleh, dan Satriad, "Makna Simbolik Motif Kain Tenun Rongkong Di Dusun Salurante Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara."

pemahaman mereka umumnya masih terbatas pada pengetahuan permukaan tanpa disertai pemaknaan yang mendalam terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan hal tersebut, penulis memandang penting untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai makna dari filosofi *Sekong Sirenden Sipomandi* kepada peserta didik. Upaya ini dirancang untuk dilaksanakan melalui integrasi materi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen sebagai sarana penanaman nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial yang sesuai dengan konteks budaya lokal dan ajaran iman Kristiani. Pada penelitian sebelumnya terdapat kesamaan mengenai filosofi *Sekong Sirenden Sipomandi*, dengan fokus yang sama yang diteliti oleh penulis, namun dalam penelitian ini penulis menganalisis dalam perspektif PAK.

B. Fokus Masalah.

Fokus masalah dalam penelitian ini sesuai dari uraian latar belakang yakni menjelaskan makna Filosofi *Sekong Sirenden Sipomandi*, dan bagaimana menjelaskan kaitannya dalam konteks PAK dari sudut pandang Homrighausen.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana nilai-nilai PAK dari sudut pandang Homrighausen dalam filosofi *Sekong Sirenden Sipomandi*.\

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai-nilai PAK dalam filosofi *Sekong Sirenden Sipomandi* berdasarkan teori Homrighausen.

E. Metode Yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk memahami makna dan pengalaman manusia secara mendalam, melalui pengumpulan data non-numerik seperti wawancara dan observasi, dengan pendekatan yang bersifat fleksibel dan kontekstual.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a. Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman di seputar mata kuliah PAK Kontekstual.
- b. Untuk mengasa kemampuan analitis serta memberikan wawasan yang luas untuk penulis dan pembaca.

2. Manfaat Praktis

Untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan serta menambah wawasan bagi setiap pembaca serta bisa memberikan pemahaman kepada siswa di SMA 14 Luwu Utara tentang apa makna dari filosofi *Sekong Sirenden Sipomandi* dalam konteks PAK.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulis akan menyelesaikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, fokus masalah, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II Kajian teori: berisi Analisis Nilai-nilai PAK Berdasarkan Teori Homrighausen Dalam Filosofi *Sekong Sirenden Sipomandi* Dan Implementasinya Di SMA 14 Luwu Utara

Bab III Metode penelitian: yang berisi penulisan akan menguraikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

Bab IV Temuan dan anlisi: berisi tentang deskripsi subjek yang menjelaskan tentang deskripsi hasil penelitian yang menjelaskan tentang hasil yang diperoleh dari lapangan, dan Analisis penelitian.

Bab V Kesimpulan: berisi tentang kesimpulan atau temuan yang menjawab rumusan masalah yang di dapatkan oleh peneliti. Dalam bab ini juga berisi saran untuk siswa, saran untuk lembaga dan saran untuk peneliti selanjutnya.